

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif (komperatif). Menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diperoleh dengan metode statistika (Azwar, 1998:5). Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menggunakan skala atau instrumen yang disusun berdasarkan variabel yang diteliti yaitu Kecerdasan Interpersonal pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan menggunakan perhitungan statistika dengan rumus regresi satu prediktor (dengan skor kasar), untuk menganalisis dari data yang telah diperoleh (Hadi, 2004:16).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Arikunto, 2010:161). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah variabel tunggal yaitu kecerdasan interpersonal pada remaja. Namun kecerdasan interpersonal tersebut ditinjau dari dua sudut yang berbeda, yaitu pada remaja yang memiliki orangtua lengkap dengan remaja yang memiliki orangtua tidak lengkap.

C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini defenisi operasional dari variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini diartikan sebagai kecerdasan yang meliputi kemampuan remaja untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain. Berikut tiga dimensi kecerdasan interpersonal: 1) *Social sensitivity* adalah kemampuan remaja untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal, dengan indikator yaitu: (a) memiliki sikap empati, dan (b) memiliki sikap prososial. 2) *Social insight* adalah kemampuan remaja untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, serta memahami situasi sosial dan etika sosial dalam rangka menyesuaikan diri. dengan indikator yaitu: (a) memiliki kesadaran diri, (b) memiliki pemahaman situasi sosial/etika sosial, dan (c) memiliki keterampilan pemecahan masalah. 3) *Social communication* merupakan kemampuan remaja untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun interpersonal yang sehat, dengan indikator yaitu: (a) efektif dalam komunikasi, (b) mendengarkan efektif .

Dalam penelitian ini kecerdasan interpersonal yang diteliti berada dalam settingan keluarga lengkap dan tidak lengkap.

- a. Remaja dengan keluarga lengkap adalah remaja yang memiliki ayah dan ibu dan remaja tersebut tinggal dan diasuh oleh kedua orangtuanya.

- b. Remaja dengan keluarga tidak lengkap adalah remaja yang hanya memiliki satu orangtua baik dikarenakan kematian atau perceraian dan remaja tersebut diasuh oleh ibu saja atau hanya diasuh oleh ayah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2012:105).

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdaftar sebagai siswa di SMA di Kec. Sungai Batang Kabupaten Indra Giri Hilir
- b. Berusia antara 13-18 tahun
- c. Duduk dikelas X-XI

Berdasarkan karakteristik populasi tersebut, maka jumlah populasi pada penelitian ini adalah 200 remaja yang memiliki orangtua lengkap dan 85 remaja yang memiliki orangtua tidak lengkap.

2. Sampel Penelitian

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, diambil berdasarkan pendapat Arikunto (2012:107), yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengacu kepada pendapat Arikunto di atas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50% remaja yang memiliki orang tua yang lengkap dan untuk remaja yang memiliki orang tua tidak lengkap semua dijadikan sampel penelitian . Dengan demikian jumlah sampel pada remaja dengan orangtua lengkap berjumlah 100 remaja dan 85 remaja dengan orangtua tidak lengkap.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, sampel hanya akan dilakukan pada remaja yang memiliki orangtua lengkap, karena jumlahnya lebih dari 100 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuota sampling*. *Kuota sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2006:95).

Pada penelitian ini kuota yang digunakan adalah kuota sekolah, yaitu 50% dari jumlah keseluruhan siswa yang memiliki orangtua lengkap pada setiap sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh di MA YPP Bin Dahlan berjumlah 29 siswa dari 58 siswa, sementara sampel yang diperoleh di MA YPP Nurul Islam berjumlah 18 siswa dari 36 siswa, selanjutnya sampel yang diperoleh di MA YPP Al-Huda Ilahiyah berjumlah 31 siswa dari 62 siswa, dan sampel yang diperoleh di MA PP DDI Benteng berjumlah 22 siswa dari 44 siswa. Sehingga total keseluruhan sampel remaja yang memiliki orangtua lengkap pada penelitian ini berjumlah 100 remaja.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala untuk mengungkapkan kecerdasan interpersonal pada remaja yang memiliki orang tua lengkap dan tidak

lengkap. Skala kecerdasan interpersonal disusun dengan dua jenis yaitu: item yang searah dengan konsep (*favourable*) dan tidak searah dengan konsep (*unfavourable*). Setiap item pada kelompok pernyataan tersebut mempunyai empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai , Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai.

1. Alat Ukur.

Alat ukur yang digunakan adalah skala kecerdasan interpersonal yang disusun berdasarkan dimensi kecerdasan interpersonal oleh Anderson (1999:144) yang dimodifikasi oleh peneliti. Skala tersebut disusun berdasarkan model skala *likert* dalam bentuk alternatif jawaban.

Skala ini terdiri atas pernyataan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Pada skala ini mempunyai sifat favorable dan unfavorable. Secara jelas dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Jumlah aitem pada Skala Kecerdasan Interpersonal adalah 50 aitem dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal

Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Social Sensitivity</i>	Memiliki Sikap Empati	1,8,15,22, 29	35,41,46	8
	Memiliki Sikap Prososial	2, 9,16,23	30,36,42,48	8
<i>Social Insight</i>	Memiliki Kesadaran Diri	3,10,17	24, 31,37	6
	Memiliki Pemahaman Situasi Sosial/Etika Sosial	4,11,18	25,32,38,43	7
	Memiliki Keterampilan Pemecahan Masalah	5,12,19, 26	47,19,50	7
<i>Social Communication</i>	Efektif Dalam Komunikasi	6,13,20	27,33,39,44	7
	Mendengarkan Efektif	7,14,21, 28	34,40,45	7
Jumlah		26	24	50

F. Uji Coba Alat Ukur

Suatu skala dikatakan dapat digunakan apabila dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya perlu dilakukan uji coba (*try out*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) guna mendapatkan instrument yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji coba alat ukur ini dilakukan di SMA Masmur Pekanbaru dan SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru yang berjumlah 120 siswa pada tanggal 20-23 Maret 2015.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu

tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsinya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009:51).

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement*, yang menjadi *professional judgment* dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber (Azwar, 2009:45)

2. Uji Beda

Daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2009:80). Dalam penelitian ini untuk menguji daya beda aitem dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor totalnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya. Teknik yang digunakan untuk melihat daya beda aitem adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program *SPSS 16,0 for windows*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2] [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : angka korelasi produk moment
- n : jumlah sampel
- $\sum x$: jumlah seluruh skor x
- $\sum y$: jumlah seluruh skor y
- $\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

Dalam menentukan batas valid aitem peneliti mengacu kepada pendapat Azwar yang mengatakan apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala. Maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2012: 86). Untuk itu peneliti menggunakan batas kriteria ($r \geq 0,25$) agar aitem yang digunakan mencukupi jumlah yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 aitem skala kecerdasan interpersonal yang telah diujicobakan, terdapat 23 aitem yang valid dan 27 aitem yang gugur. Nilai validasi skala kecerdasan interpersonal berkisar antara 0,27–0,64. Rekapitulasi skala kecerdasan interpersonal setelah diujicobakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Sebaran item skala kecerdasan interpersonal yang sah dan gugur (setelah try-out)

Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem				Jumlah Aitem valid
		Favorabel		Unfavorabel		
		Gugur	Valid	Gugur	Valid	
<i>Social Sensitivity</i>	Memiliki Sikap Empati	1,8,15 22,29	-	-	35,41, 46	3
	Memiliki Sikap Prososial	2,9,16, 23	-	-	30,36, 42,48	4
<i>Social Insight</i>	Memiliki Kesadaran Diri	3,10,17	-	24	31,37	2
	Memiliki Pemahaman Situasi Sosial/Etika Sosial	4,11	18	-	25,32, 38,43	5
	Memiliki Keterampilan Pemecahan Masalah	5,12,19, 26	-	-	47,49, 50	3
<i>Social Communication</i>	Efektif Dalam Komunikasi	6,13	20,44	39	33	3
	Mendengarkan Efektif	7,14,21, 28	-	27	34, 40,45	3
	Jumlah	23	3	3	20	23

Berdasarkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur, maka disusun *blue print* skala kecerdasan interpersona untuk penelitian sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Blue Print Skala Kecerdasan Interpersonal (untuk penelitian)

Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem Valid
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Social Sensitivity</i>	Memiliki Sikap Empati	-	4,8,15	3
	Memiliki Sikap Prososial	-	2,9,16,23	4
<i>Social Insight</i>	Memiliki Kesadaran Diri	-	3,10	2
	Memiliki Pemahaman Situasi Sosial/Etika Sosial	1	11,12,18,22	5
	Memiliki Keterampilan Pemecahan Masalah	-	5,17,19	3
<i>Social Communication</i>	Efektif Dalam Komunikasi	6,21	13	3
	Mendengarkan Efektif	-	7,14,20	3
	Jumlah	3	20	23

3. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2012:35).

Azwar (2012:36) mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Selanjutnya, Skala yang

diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua, sehingga jumlah belahan baris aitem diperoleh sama banyak. Pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *SPSS16.00 for windows*.

$$= 2 \left(\frac{1 - S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan :

= koefisien reliabilitas alpha

$S1^2-S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

Berdasarkan uji reliabilitas pada skala kecerdasan interpersonal diperoleh sebesar 0,898. Dengan demikian koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka skala kecerdasan interpersonal reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis varians yang salah satunya menggunakan teknik analisis t-test. T-test adalah salah satu metode uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel (dua variabel yang di komparasikan) (Hartono, 2008). Untuk mempermudah dalam perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan komputerisasi program *SPSS 16.0 for windows*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

Keterangan :

t = Septed varians

X1 = Means variable 1

X2 = Means variable 2

S1 = Varians skor variable 1

S2 = Varians skor variable 2

n = Jumlah sampel.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat) yang berada di Kec. Sungai Batang (Tembilahan) jadwal disesuaikan.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal
1	Penyusunan proposal penelitian	2 September 2013-27 Juli 2014
2	Seminar proposal	11 Juni 2014
3	<i>Try out</i>	20-23 Maret 2015
4	Pelaksanaan penelitian	6-9 April 2015
5	Seminar hasil	9 Juli 2015
6	Acc perbaikan seminar hasil	21 Agustus 2015
7	Ujian Munaqasah	7 Oktober 2015